

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam meningkatkan kualitas hidup kesehatan merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan, salah satunya dengan menjaga kesehatan dan upaya dalam proses penyembuhan apabila seseorang merasakan sakit dengan pengobatan mandiri atau yang biasa disebut swamedikasi. Pada pelayanan kesehatan terdapat faktor pendukung dalam mewujudkan kesehatan yang bermutu yaitu adanya pelayanan kefarmasian yang meliputi penampilan apotek, pelayanan informasi obat, keramahan petugas, ketersediaan obat dan kecepatan pelayanan (Syukron, 2015).

Menurut Aswad P. A, dkk (2019) swamedikasi atau pengobatan mandiri adalah bentuk upaya seseorang untuk mengobati diri sendiri dengan mengetahui penyakit serta gejala yang dialami dan memutuskan obat sendiri. Swamedikasi dapat dilakukan sebagai tindakan yang paling pertama dalam proses penyembuhan penyakit apabila terjadi gejala batuk, demam, diare, maag, penyakit kulit, cacingan dan nyeri. Dalam kasus nyeri persendian seperti osteoarthritis, arthritis gout dan arthritis rematic biasanya ditandai dengan timbulnya rasa nyeri pada bagian sendi. Obat yang aman digunakan dalam swamedikasi yaitu golongan obat bebas dan bebas terbatas (Efayanti et al., 2019).

Rematik adalah sebuah kondisi timbulnya rasa nyeri disertai kaku pada sendi yang terjadi pada *musculoskeletal system*. Menurut WHO angka kejadian rematik di tahun 2016 sebanyak 20% dari populasi dunia, meliputi 5-10 orang berusia 15-20 tahun dan 20 orang berusia lebih dari 50 tahun. Sedangkan pada data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, adanya prevalensi penyakit yang menyerang sendi di Indonesia menunjukkan persentase sebesar 7,3%. Prevalensi yang menyerang sendi di Indonesia menunjukkan persentase 23,6% sampai 31,2% (Nurwulan, 2017).

Penyakit rematik dapat timbul dengan beberapa gejala yang dialami oleh penderitanya meliputi rasa nyeri yang terjadi di pergelangan tangan, bagian lutut, dan di bagian persendian lainnya. Didukung data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, angka rematik pada diagnosis yang dilakukan oleh dokter

menunjukkan data lebih tinggi pada Perempuan yaitu 8,5% dibandingkan pada laki-laki sebesar 6,1%. Angka kejadian di Jawa Tengah sebanyak 25,5% (Nurwulan, 2017).

Dilingkungan masyarakat kerap disebut sebagai rematik sehingga mereka banyak melakukan pengobatan swamedikasi dengan membeli obat analgesik atau obat penghilang rasa nyeri. Hanya saja dalam proses swamedikasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan secara bijak agar swamedikasi dilakukan secara tepat dan tidak membahayakan kesehatan lain. Apabila dalam penggunaan analgesik dosisnya berlebihan maka dapat menimbulkan beberapa efek samping (Chandra et al., 2016).

Swamedikasi yang dilakukan untuk gejala nyeri pada rematik banyak dilakukan oleh masyarakat yang membeli obat analgesik atau pereda nyeri ke Apotek Sentra BS Farma 2 dikarenakan di lingkungan Apotek Sentra BS Farma 2 mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, kuli bangunan dan supir angkot, oleh karena itu kasus penyakit rematik banyak dialami di lingkungan apotek. Masyarakat yang membeli obat Pereda nyeri biasanya berbekal dari riwayat penggunaan obat analgesik sebelumnya, informasi dari teman atau tetangga dan biasanya melakukan swamedikasi langsung dengan Tenaga Teknis Kefarmasian di Apotek Sentra BS Farma 2. Dijumpai beberapa kasus swamedikasi pada nyeri sedang ternyata ketika dilakukan pemeriksaan kadar asam urat nyeri yang dirasakan pasien karena tingginya kadar asam urat yang dimiliki pasien saat pengecekan hasil asam urat. Dalam penggunaan obatnya masyarakat yang membeli obat rematik di Apotek Sentra BS Farma 2 dengan membawa contoh kemasan obat sebelumnya seperti ibuprofen tablet, natrium diklofenak tablet dan piroxicam tablet. Agar swamedikasi dilakukan secara tepat tentunya masyarakat perlu diberikan pengetahuan dan edukasi mengenai informasi penggunaan obat analgesik untuk mendapatkan khasiat yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi penggunaan obat analgesik untuk rematik di Apotek Sentra BS Farma 2.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi penggunaan obat analgesik untuk rematik di Apotek Sentra BS Farma 2”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi penggunaan obat analgesik untuk rematik di Apotek Sentra BS Farma 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat bertambah ilmu pengetahuannya dari penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Manfaat bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan edukasi dan informasi kepada masyarakat penderita rematik mengenai tingkat pengetahuan swamedikasi penggunaan obat analgesik dan diharapkan informasi tersebut dapat membantu masyarakat agar lebih mengetahui mengenai ketepatan swamedikasi. Sehingga dapat mengurangi penggunaan obat yang kurang tepat, mengurangi efek samping obat dan meningkatkan kualitas dan derajat kesehatan masyarakat.